

**REDESIGN SLB C (Tunagrahita) di SLB B-C & AUTIS SLB Dharma Bhakti Dharma  
Pertiwi Kota Bandar Lampung**

**<sup>1</sup>Nida Rahmah Ramadhani, <sup>2</sup>Tita Cardiah  
1603164148**

Prodi S1 Desain Interior  
Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu, Bandung  
[1nidarahmahr@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:<sup>1</sup>nidarahmahr@student.telkomuniversity.ac.id), [2titacardiah@telkomuniversity.ac.id](mailto:<sup>2</sup>titacardiah@telkomuniversity.ac.id)

---

ABSTRAK

Sekolah Luar Biasa merupakan sarana pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan untuk anak yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Suatu wilayah memiliki penduduk lebih dari 250.000 jiwa dan dibutuhkan rombongan belajar untuk SDLB, SMPLB, SMALB yang dapat dibagi berdasarkan ketunaannya. Sekolah Luar Biasa memiliki sistem pembelajaran khusus yang diterapkan berdasarkan jenis ketunaannya. Sekolah Luar Biasa salah satunya memiliki jurusan Tunagrahita atau memiliki kekurangan dalam kemampuan adaptasi sehingga perlu mendapat pembelajaran tentang bina diri dan sosialisasi. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki mengalami hambatan tingkah laku, penyesuaian dan terjadi pada masa perkembangannya. Tunagrahita biasanya memiliki IQ (Intelligence Quotient) yang sangat rendah umumnya memiliki skor dibawah 50 dan tertinggi di angka 75. Di Provinsi Lampung, jumlah penduduk untuk disabilitas Tunagrahita mencapai 290,837 jiwa, secara populasi jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. Melalui penjabaran diatas, maka dilakukan penelitian dan proses redesign atau mendesain ulang SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang belum sesuai dengan standarisasi pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Sekolah Luar Biasa Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, SMALB. Redesain merupakan pembaharuan atau perancangan kembali. Redesain SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini ingin menerapkan desain interior yang dapat menunjang kebutuhan dari aktivitas penggunaannya. Redesain SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini ingin menerapkan desain interior yang dapat menunjang kebutuhan dari aktivitas penggunaannya untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada, difokuskan pada area sekolah. Data untuk redesign diperoleh dari data hasil survey dan hasil wawancara dengan mencari permasalahan dari SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Tema yang digunakan pada Redesain atau perancangan ulang SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini adalah "Comfortable In a New Facility". Comfortabel memiliki pengertian nyaman atau senang di fasilitas baru. Tema ini menggambarkan perancangan SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini agar pengguna merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang dapat menunjang aktifitas pengguna di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

**Kata kunci :** Sekolah Luar Biasa, Tunagrahita, Fasilitas, Aktifitas

---

## ABSTRACT

*Special education school is an educational facility for children with special needs. Special education is fabricated for children with special needs who have difficulties in learning in school. An area with population of more than 250,000 needs study groups for special education school which are divided by its types. Special education school has a special learning system that is implemented based on the type of disability. One of the focus in special needs school is children who have intellectual disability or general learning disability, which needs special education on self-care and socialization. Children with intellectual disability have behavioral, adaptation, and growth disorders. These children usually have low IQ score, averaging at around 50 - 75. In Lampung Province, the population of people with mental disabilities reaches 290,837 people, and increasing every year. As explained, a research and redesign is done on SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi where its facilities hasn't meet the standard requirements from Indonesian Ministry of Education on Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Sekolah Luar Biasa Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. Redesign is a process on which a building is upgraded or updated. The redesign done on SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi applies a special needs-friendly design which can supports its user's needs and activities to answer the design problems the school have, while focusing on the educational area. The data for this redesign was obtained from surveys and interviews. The theme that is implemented in this redesign is "Comfortable in New Facility". This theme illustrates the design of SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi where user can feel comfortable with the facilities which can support their activities.*

**Keywords:** *Special Needs School, Mental Disabilities, Facilities, Activities.*

---

## 1. Pendahuluan

Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, yang berguna untuk mengembangkan kemampuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah umum, dibutuhkan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus (UU Sistem Pendidikan Nasional Thn 2003). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Suatu wilayah memiliki kapasitas penduduk lebih dari 250.000 jiwa membutuhkan rombongan belajar untuk SDLB, SMPLB, SMALB dan sarana prasarana pada Sekolah Luar Biasa dapat dilakukan penambahan. Di Provinsi Lampung, jumlah penduduk untuk disabilitas Tunagrahita mencapai 290,837 jiwa, secara populasi jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. Papanek (1983:31) mengemukakan bahwa "Fasilitas di ruang kelas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak berkelainan khusus".

Peserta didik di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi memiliki beberapa jurusan yaitu SLB- B (Tunarungu) yaitu memiliki kekurangan dalam pendengaran, media pembelajarannya adalah membaca ajaran gerakan tangan dan gerakan bibir. Jurusan SLB-C (Tunagrahita) yaitu memiliki kekurangan untuk adaptasi dan perlu belajar sosialisasi dan bina diri. Autis yaitu kesulitan komunikasi secara normal, membina hubungan sosial, maupun memahami emosi serta perasaan orang lain. SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi memiliki kegiatan belajar

mengajar pada hari Senin sampai Jumat Jam 07.00-15.10. Usia peserta didik di SLB ini sama seperti sekolah umum hanya saja diberi peluasan 3 tahun, contoh SMA umum lulus 18 tahun, sedangkan SLB lulus maksimal 21 tahun. Jurusan tunagrahita untuk anak berkebutuhan khusus yang umumnya punya kesulitan fungsi intelektual (sulit berkomunikasi dengan orang sekitar, lemah berfikir, keterbelakangan mental, sulit untuk belajar, ketergantungan penuh dan untuk memecahkan suatu masalah). Tunagrahita biasanya memiliki IQ (Intelligence Quotient) yang sangat rendah umumnya memiliki skor dibawah 50 dan tertinggi di angka 75. Tunagrahita dikategorikan menjadi mampu didik (tunagrahita ringan), mampu dilatih (tunagrahita sedang), mampu dirawat (tunagrahita berat dan sangat berat).

SLB Dharma Dhakti Dharma Pratiwi merupakan SLB yang berlokasi di Kota Bandar Lampung, berdiri oleh Yayasan Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Pusat pada tanggal 6 September 1986. SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi merupakan salah satu penyelenggara pendidikan khusus di Bandar Lampung yang dibangun dan dikelola oleh Yayasan Dharma Bhakti Dharma Pertiwi memiliki satuan pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB. Fenomena yang terdapat di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi adalah kurangnya fasilitas yang berdasarkan standar dari peraturan menteri yang telah ditetapkan. Serta belum lengkapnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Redesain SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi bertujuan untuk memperlihatkan

standarisasi Sekolah Luar Biasa sesuai dengan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, SMALB di Sekolah Luar Biasa.

### 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fasilitas serta aktifitas di Sekolah Luar Biasa belum memenuhi standar Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Diantaranya :

1. Sebagai fasilitas pendidikan anak berkebutuhan khusus, SLB Dharma Bhakti Dharma Prawiti belum memenuhi standarisasi Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, SMALB di Sekolah Luar Biasa
2. Fasilitas SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi belum mendukung untuk kegiatan pembelajaran kreatifitas siswa sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang membutuhkan pembelajaran mengenai kemandirian agar anak lebih percaya diri terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar
3. Sebagai sekolah bagi anak berkebutuhan khusus, SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi belum menerapkan desain interior yang dapat menunjang kebutuhan dari aktivitas penggunaanya

### 1.2 Tujuan Perancangan

Mewujudkan desain Sekolah Luar Biasa sesuai dengan standarisasi pemerintah dan dengan pendekatan aktivitas pengguna untuk dapat

mendesain ruang yang sesuai untuk pengguna Sekolah Luar Biasa

### 1.3 Batasan Perancangan

1. Lokasi : Jl. Teuku Cik Ditiro, Beringin Raya, Kemiling, Bandar Lampung.  
Luas lahan : 70.000m<sup>2</sup>  
Luasan bangunan yang akan diredesign ± 3.334 m<sup>2</sup>.
2. Difokuskan dalam perancangan jurusan tunagrahita. Tidak difokuskan dengan jurusan lain yang berada di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.
3. Pendekatan : aktifitas  
Untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada difokuskan pada area sekolah. Tidak difokuskan ke seluruh area Sekolah Luar Biasa dalam konteks kawasan

## 2. Kajian Literatur

Menurut (Firman, 1979:144) yakni “Design is above all the solution to a problem. It is not just a matter of combining beautiful forms, textures, colors, and materials. Every interior has some function and purpose, and it is the designer’s obligation above all to deal with the required function”.

Menurut (Ami, 1995:15) yakni “Seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang dan memiliki hambatan pada tingkah laku dan sulit berperilaku social dengan lingkungannya disebut anak tunagrahita”.

Menurut (Panapek, 1983:31) yakni “Aktivitas di dalam sebuah sekolah adalah tempat kegiatan mengajar. Susunan di dalam kelas perlu diperhatikan serta adanya fasilitas yang mendukung di ruang kelas harus memenuhi tuntutan anak berkelainan khusus”

Menurut (Firmansyah, R., Wulandari, R., Cardiah, T., Syahida, A. N., & Hasanah, N. 2019: 334-337) yakni Penyandang cacat memiliki hak aksesibilitas untuk beraktivitas di bangunan umum

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis Untuk menyusun sebuah perancangan redesign, yaitu :

1. Analisis Data  
Diperoleh dari data yang diolah dari hasil survey lalu wawancara dengan mencari permasalahan serta menyelesaikan masalah dari SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi
1. Sintesis  
Melalui data yang telah diperoleh dan di analisa permasalahan, kemudian dikembangkan kedalam sebuah tema dan konsep perancangan melalui sebuah desain untuk menyelesaikan permasalahan pada SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi
2. Evaluasi  
Tema dan Konsep yang dikembangkan dengan kelengkapan data, menghasilkan evaluasi berupa desain akhir yaitu gambar kerja teknikal, presentasi, maket, portofolio, skema bahan dan maket

Metode pengumpulan data pada SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, antara lain:

3. Studi Literatur  
Mencari kelengkapan literatur yaitu buku, jurnal, standarisasi pemerintah untuk membantu proses desain mengenai Sekolah Luar Biasa. Data lainnya di dapat dari tugas akhir atau skripsi yang membahas tentang Sekolah Luar Biasa
4. Wawancara  
Wawancara diperoleh informasi dan data-data mengenai Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

### 4. Tema, Konsep dan Suasana

Tema pada perancangan SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi adalah “Comfortable In a New Facility”. Tema ini memiliki pengertian nyaman atau senang dengan fasilitas baru yang diterapkan. Tema perancangan Comfortable In a New Facility adalah perancangan yang memfokuskan perancangan yang melihat tindakan, kegiatan dan aktifitas setiap penggunaannya. Perancangan interior ini dapat menunjang aktifitas pengguna agar lebih mandiri dan dapat memberikan rasa nyaman untuk penggunaannya. Dengan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam tema, pengguna akan dibawa untuk merasakan langsung fasilitas yang nyaman.



Gambar 1 Ruang Kelas Tunagrahita  
Sumber : Dokumen Pribadi

Suasana yang akan dibentuk dalam perancangan Sekolah Luar Biasa ini adalah “Fun and Comfortabel”. Suasana ini diterapkan untuk memberikan kesan senang kepada pengguna yang berada di SLB khususnya bagi anak tunagrahita agar dapat meningkatkan motorik, lebih percaya diri serta dapat mengembangkan kemandiriannya dan tidak membosankan bagi pengguna namun tetap memberikan kenyamanan.



Gambar 2 Ruang Musik  
Sumber : Dokumen Pribadi

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi adalah “FUN”. Fun memiliki arti kesenangan. Makna dari Fun ini yaitu mencerminkan sifat anak didik yang selalu senang ketika berada di sekolah. Terdapat beberapa penjelasan konsep yang akan mendukung terciptanya suasana yang ingin diterapkan sesuai dengan tema.

Zona	Area	Nama Ruang	Area
Zona Private, Semi Publik dan Service	Gedung Kantor	Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang musik, ruang ICT	
Zona Semi Publik, Publik dan Service	Gedung Sekolah (B)	Ruang UKS, Ruang konsultasi pengasuh, ruang bermain, ruang tata boga, ruang bina diri, ruang kelas, toilet	
Zona Publik dan Service	Gedung Sekolah (C)	Ruang kelas dan toilet	
Zona Semi Publik, Publik dan Service	Gedung Sekolah (F)	Ruang keterampilan salon, ruang penyimpanan alat, ruang kelas dan toilet	
Zona Publik	Gedung Perpustakaan	Perpustakaan	
Zona Semi Publik	Gedung Gymnasium	Ruang olahraga, toilet dan ruang ganti	
Zona Private dan Service	Musholla	Ruang ibadah dan toilet	
Zona Semi Publik	Showroom Batik	Ruang keterampilan sendal, ruang keterampilan membuat batik	

Tabel Pembagian zona, area dan ruang  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 5. Kesimpulan

SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi merupakan tempat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melaksanakan pendidikan dan mendapatkan pengajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, Sekolah Luar Biasa dapat dikatakan memiliki ciri khas sesuai tipe ketunaan yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus. Salah satu ketunaan yang terdapat di SLB Dharma Bhakti Dharma Petiwi adalah tipe tunagrahita. Tipe ini memiliki sering disebut keterbelakangan mental. Bangunan dari SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi merupakan bangunan yang sudah lama dan jarang dilakukan pembaruan dan menyebabkan permasalahan bangunan di beberapa ruang yang sudah tidak terawat. Selain itu, kurangnya pembaruan juga menyebabkan bangunan terlihat tidak nyaman. Kurangnya fasilitas yang memadai juga menjadi alasan pengguna merasa kurang nyaman dalam SLB, sehingga pengguna sulit untuk memaksimalkan pengajaran secara optimal.

Dari permasalahan dalam perancangan SLB ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan aktifitas. Dari pendekatan tersebut nantinya dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang aktifitas penggunanya yang diaplikasikan dalam bentuk konsep desain.

## Daftar Pustaka

Indonesia, P. M. P. N. R. No. 33. (2008). Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk *Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*.

Menengah, P. D.J. P. D. No. 10/D/KR/2017. (2017). Tentang *Struktur Kurikulum, Kompetensi Intikompetensi Dasar dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus*

Nurmeliawati, T. (2016). *MODUL GURU PEMBELAJAR SLB TUNAGRAHITA KELOMPOK KOMPETENSI B*.

Rochyadi, E. (2012). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. *Modul pada Universitas Pendidikan Indonesia*.